



Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-ISSN : 2807-1824

Available online at

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Desi Nur Safitri¹, Maryamah², Agra Dwi Saputra^{3*}, Tutut Handayani⁴, Nurlaeli⁵, Achmad Fadil⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: desinursftri@gmail.com¹), maryamah_uin@radenfatah.ac.id²),
agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id³), tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id⁴),
nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id⁵), achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id⁶),

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gaya belajar yang tampak pada peserta didik saat proses pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 OKU. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, Desain penelitian yang digunakan yaitu *field research*. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran tematik ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan kondusif serta terarah dikarenakan guru memiliki pedoman pembelajaran dan juga memahami gaya belajar peserta didik yang mana terdapat tiga gaya belajar yang tampak pada peserta didik kelas V seperti: *Visual* dimana peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah mengingat objek yang dilihat daripada didengar lalu untuk *Auditorial* peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan *Kinestetik* peserta didik dengan gaya belajar ini lebih cenderung menyukai bila guru memberikan materi sambil praktik. *Visual* sebanyak 34%, *Auditorial* sebanyak 34% dan *Kinestetik* sebanyak 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dominan di kelas V adalah gaya belajar *Visual* dan *Auditorial* yaitu sebanyak 34% dan sisanya *Kinestetik* sebanyak 31%.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Proses Pembelajaran, Peserta didik

Abstract

The purpose of this study was to find out how the learning styles appeared in students during the thematic learning process for class V 138 OKU Elementary School. This type of research is descriptive qualitative. The research design used is field research. Data collection techniques are: observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data display and data conclusion. The results of this study indicate that in this thematic learning process it can be said to run smoothly and conducive and directed because the teacher has learning guidelines and also understands the learning styles of students where there are three learning styles that appear in class V students such as: Visual where students with this learning style it tends to be easier to remember objects that are seen than heard then for Auditorial students with this learning style tend to learn more easily by listening and Kinesthetic students with this learning style are more likely to like it when the teacher gives material while practicing. Visual as much as 34%, Auditorial as much as 34% and Kinesthetic as much as 31%. So it can be concluded that the dominant learning style in class V is the Visual and Auditory learning style which is as much as 34% and the rest is Kinesthetic as much as 31%.

Keywords: learning style, learning process, learners

PENDAHULUAN

Gaya belajar peserta didik yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan sangat memberikan dampak positif bagi mereka, bukan cuma dapat memberi perbaikan yang cepat namun terlebih lagi akan dapat menjadi obat didalam jangka waktu yang lama bagi peserta didik untuk selalu berusaha berprestasi di sekolah (Barbara Prashnig, 2007). Gaya belajar sudah dimulai dari sejak tahun 1892 sampai saat ini (Abidin Ibnu Rusn, 1998). Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam macam kebiasaan saat belajar. Kebiasaan tersebut merupakan suatu cara atau pilihan peserta didik agar mudah menyerap informasi yang diterimanya sehingga akan membuat pembelajaran yang efektif. Namun tingkatan seseorang dalam menyerap dan memahami materi berbeda-beda, ada peserta didik yang menyerap melalui indra pendengaran, ada peserta didik yang belajar lebih mudah dengan indra penglihatan dan ada peserta didik yang belajar melalui gerak tubuh(Meriyati, 2015).

Proses pembelajaran tematik yang utuh dan menyeluruh akan dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik (Trianto, 2011:149). Proses Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran tematik dapat lebih bermakna karena peserta didik mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari (Nurul Hidayah, 2015). Didalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan khususnya materi pembelajaran tematik dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik maka seorang guru harus memperhatikan gaya belajar atau learning style peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar mereka masing-masing, berbeda secara individual dalam caranya belajar. Guru-guru harus tahu akan adanya tipe-tipe murid yang berbeda-beda. Bagi seorang guru sangat penting untuk mengetahui atau memahami bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya, agar didalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ni Wayan Juliani, 2016).

Setiap peserta didik memiliki jenis *multiple intelligences* yang berbeda beda. Oleh karena itu pendidik seharusnya tahu akan tingkat kemampuan peserta didik, karena kemampuan peserta didik berbeda beda. Pendidik sebagai *motivator* mampu memberi motivasi bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran tematik karena peserta didik merasa terdorong untuk belajar (Alif Via Sufianti, 2022).

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 10 Januari 2023, SD Negeri 138 Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU menunjukkan bahwa peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas V yang terdiri dari 29 peserta didik terdapat perilaku-prilaku yang bervariasi yang tampak pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung seperti peserta didik yang fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang di katakan oleh guru, dan ada peserta didik yang asik melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain main dan ribut dibelakang ada juga peserta didik yang mencatat materi pembelajaran sambil berbicara ada juga yang belajar sambil melihat gambar yang menurut mereka menarik sehingga hal ini akan berdampak pada proses belajar mengajar. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama walaupun mereka bersekolah ditempat yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama (Hamzah B. Uno, 2008). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan mereka belajar dengan cara yang benar-benar berbeda (Avinda Aminatun, 2013). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa peserta didik belajar dengan mendengarkan, menulis dan menyentuh. Ciri-ciri gaya belajar yang terdapat pada satu peserta didik belum tentu ada pada peserta didik lainnya (Chris Hilda, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki masing-masing dari mereka, masing masing peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda beda. Guru penting untuk mengetahui setiap gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik karena hal itu juga berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar peserta didik saat proses pembelajaran terjadi, karena peserta didik memiliki bermacam gaya belajar begitupun guru sehingga tak jarang hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sebab bila guru hanya memahami sedikit gaya belajar maka ini akan menjadi hambatan bagi peserta didik contohnya dengan gaya belajar yang sedikit seperti hanya menggunakan gaya belajar *Audio, Visual* akan sangat berdampak pada perolehan pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik dikarenakan sedikitnya pemahaman mengenai gaya belajar yang dikuasai oleh guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti ini perlu untuk dilakukan dalam mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik pada pembelajaran temaki kelas V di SD Negeri 138 OKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah situasi sosial di SD Negeri 138 OKU yang menunjukkan gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik di kelas V. Subjek penelitian ini atau teknik sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam *purposive sampling* ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi yang diperlukan. Apabila sudah terjadi pengulangan informasi dari semua narasumber, maka penarikan sampel dapat diakhiri. pengambilan sampel tersebut alasannya karena peneliti merasa sampel yang akan diambil merupakan informan yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah peserta didik, kepala sekolah, dan guru. Kepala sekolah dan guru sebagai narasumber pertama selaku pendidik dan peserta didik yang ada di kelas V yang berjumlah 29 orang dan akan dilihat ada berapa banyak gaya belajar yang tampak pada peserta didik dan proses pelaksanaan didalam proses pembelajaran tematik pada kelas V.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu data primer berisi data langsung yang didapat dari lapangan penelitian seperti dari hasil wawancara dan angket dengan guru, kepala sekolah, dan angket dari peserta didik. Selain itu data sekunder sebagai data pendukung seperti dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan gaya belajar pada proses pembelajaran tematik di SD Negeri 138 OKU. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis antara lain dengan reduksi data Setelah direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data, langkah berikutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Selain itu, juga dilakukan pengecekan keabsahan data sebagaimana keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan kredibilitas yaitu dengan melakukan triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 138 OKU

Hasil analisis pada saat proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 138 OKU agar materi yang disampaikan khususnya materi pembelajaran tematik dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik maka seorang guru harus melakukan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan

kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Berikut ini tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V dimana Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kegiatannya secara umum yang dilakukan oleh guru kelas V. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan dimana guru kelas sudah melakukan pembukaan didalam pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan peserta didik menerima pelajaran. Dan pada kegiatan apersepsi ini banyak peserta didik yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga bisa terlihat peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat peserta didik sudah dianggap siap mengikuti pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan di capai agar bagi peserta didik pembelajaran lebih bermakna dan terarah. Untuk mengetahui penjabaran kegiatan pembelajaran secara rinci di kegiatan awal ini bisa dilihat sebagaimana terlampir di RPP yang dibuat oleh guru. Selanjutnya Pada kegiatan inti sesuai dengan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh kepala sekolah, guru kelas V hal ini memang benar adanya bahwa dalam hasil observasi yang diamati oleh peneliti proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas V SD Negeri 138 OKU melaksanakan pembelajaran tematik.

Dalam kegiatan inti guru kelas sudah memasukkan 3 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Aktifitas peserta didik tampak mulai dari guru penyampaian materi kepada peserta didik dan setelah itu guru membuat metode tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Peserta didik disuruh mengacungkan tangannya jika bisa menjawab dan guru juga memberikan penilaian jika ada peserta didik yang mampu menjawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik berani mengungkapkan apa yang dia tahu serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Lalu pada tahap kegiatan penutup guru kelas V kegiatan yang dilakukan hampir sama. Pada kegiatan penutup sudah baik hal ini terlihat dari langkah langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada peserta didik secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Setelah guru memberikan uji kompetensi guru memberitahukan kepada peserta didik tentang

materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir waktu pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengajak semua peserta didik membaca doa sesudah belajar.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas, membenarkan pendapat guru dimana hal yang terpenting didalam proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa benar adanya terjadi proses pembelajaran tematik yang mana didalam proses pembelajaran tematik tersebut peserta didik ada yang paham materi dan ada juga yang belum paham materi yang telah guru berikan dan juga guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dikarenakan gaya belajar peserta didik yang berbeda beda seperti gaya belajar *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memperhatikan gaya belajar atau *learning style* peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar mengajar (Nasution, 2011). Serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana keadaan kelas kondusif dikarenakan guru memiliki panduan pembelajaran berupa RPP, walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang tidak bisa duduk diam saat proses pembelajaran dimulai hal ini tidak menjadi kendala didalam proses pembelajaran.

Gaya Belajar pada Peserta Didik yang Timbul saat Proses Pembelajaran Tematik Berlangsung di SD Negeri 138 OKU

Hasil analisis mengenai gaya belajar peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh dari guru, yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar. Antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena hal inilah guru harus bisa memahami gaya belajar peserta didik agar lebih mudah dalam memahami peserta didik. Terdapat tiga gaya belajar yang tampak pada peserta didik kelas V SD Negeri 138 OKU, berikut ini hasil penelitian ketiga gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Hasil dari penelitian gaya belajar yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik dengan tipe pembelajar *visual* di SDN 138 OKU merupakan tipe peserta didik yang suka membaca dan menggunakan indera melihat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan. Peserta didik juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi. Selain itu juga karena peraturan sekolah yang mewajibkan kepada peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan teratur, juga karakter dari peserta

didik itu sendiri yang senang untuk berseragam rapi. Hal ini terlihat ketika di sekolah baik ketika proses kegiatan pembelajaran maupun istirahat peserta didik selalu mengenakan busana rapi.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Naufal Firdaus dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa peserta didik dengan tipe pembelajar *visual* lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan dan menggali informasi secara relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN 138 OKU yang memiliki gaya belajar *visual* lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan, peserta didik juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi.

Hasil analisis mengenai gaya belajar *auditorial* ini cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera pendengaran dan peserta didik dengan gaya belajar ini memiliki pendengaran yang tajam sehingga mudah terganggu dengan suara keributan. Gaya belajar yang tampak pada diri peserta didik saat pembelajaran. Berdasarkan hasil deskripsi mengenai gaya belajar *auditorial* peserta didik dengan tipe pembelajar *auditorial* ini ditunjukkan dari peserta didik yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Mereka cenderung menggunakan indera pendengar, terkadang meminta temannya untuk membacakan materi kemudian mendengarkannya. Apabila tidak ada teman yang bersedia untuk membacakan, maka membaca dengan suara cukup keras sehingga dia bisa mendengarkan sambil memahami materi. Hal ini dilakukan agar suara yang telah peserta didik keluarkan bisa untuk dia dengarkan serta serap sebagai informasi baru.

Hasil analisis mengenai gaya belajar *kinestetik* di kelas V ini lebih cenderung menyukai belajar sambil melakukan gerakan tubuh. Gaya belajar *kinestetik* yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah informasi melalui gerakan tubuh atau gerakan tangan (Marilee Sprenger, 2011) Gaya belajar *kinestetik* yang tampak pada diri peserta didik saat pembelajaran.

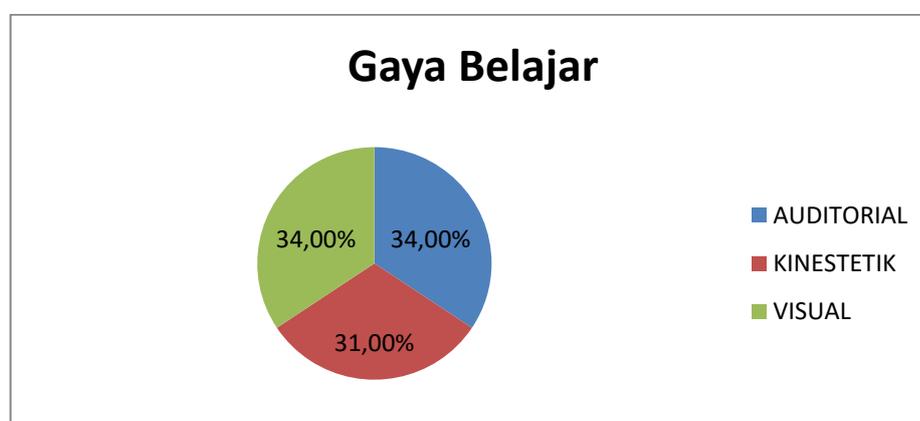
Berdasarkan hasil deskripsi mengenai gaya belajar *kinestetik* dapat diketahui bahwa peserta didik dengan tipe pembelajar *kinestetik* ini lebih senang belajar sambil mempraktikkannya hal ini juga ditunjukkan dari peserta didik yang lebih mudah mengingat dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka. Mereka senang berkompetensi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan *verbal* saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan

sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Beberapa peserta didik dengan tipe ini cenderung menggunakan jari mereka sebagai penunjuk ketika membaca buku. Mereka juga menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Berikut ini hasil perhitungan persentase gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas V SD Negeri 138 OKU:

Tabel 1. Kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas V

No	Gaya Belajar	Persentase
1	Visual	34%
2	Auditorial	34%
3	Kinestetik	31%



Grafik 1. persentase gaya belajar kelas VSD Negeri 138 OKU

Hasil analisis dari ketiga gaya belajar di kelas V SDN 138 OKU ini terdapat beberapa gaya belajar yang tampak seperti gaya belajar *Visual*, *Auditorial* dan *Kinetetik*. Peserta didik yang memiliki gaya belajar *Visual* yaitu sebanyak 34% yang cenderung mengutamakan indera melihat. Lalu gaya belajar *Kinestetik* sebanyak 31% yang lebih cenderung belajar sambil melakukan gerakan kecil atau indera gerak seperti menggoyangkan kaki dan memainkan pena dalam mendapatkan informasi. Selebihnya merupakan tipe pembelajar *Auditorial* yang cenderung belajar menggunakan suara atau senag bersenandung sebanyak 34%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori DePorter dan Hernacki yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar *visual* yang melibatkan penglihatan dan peserta didik senang membaca, *auditori* yang melibatkan suara atau peserta didik senang berdiskusi dan tidak menyukai kebisingan dan gaya belajar *kinestetik* yang melibatkan gerak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V Sekolah dasar 138 OKU yang mana didalam proses pelaksanaan pembelajaran ini diterapkan pembelajaran konvensional dan dalam penerapan pembelajaran ini menggunakan perangkat pembelajaran, dan proses pembelajaran bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan kondusif serta terarah dikarenakan guru memiliki patokan pembelajaran berupa RPP, saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat guru melakukan pembukaan berupa (doa, mengulas kembali materi lalu) kegiatan inti (guru sudah memasukkan 3 komponen yaitu eksplorsi, elaborasi, dan konfirmasi) lalu kegiatan penutup dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan kisi-kisi materi selanjutnya. Serta hasil dari persentase gaya belajar yang timbul pada peserta didik saat proses pembelajaran tematik di kelas V Sekolah dasar 138 OKU dimana terdapat tiga gaya belajar yang tampak pada peserta didik kelas V seperti gaya belajar *Visual Auditorial* dan *Kinetetik* Peserta didik yang memiliki gaya belajar *Visual* sebanyak 34% yang cenderung mengutamakan indera melihat. Lalu gaya belajar *Kinestetik* sebanyak 31% yang lebih cenderung belajar sambil melakukan gerakan kecil atau indera gerak seperti menggoyangkan kaki dan memainkan pena dalam mendapatkan informasi. Selebihnya merupakan tipe pembelajar *Auditorial* yang cenderung belajar menggunakan suara atau senag bersenandung sebanyak 34%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Via Sufianti, (2022), Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 2 No. 1
- Anne Williams, dan Joanne Cliffe, (2011), *Primary PE Unlocking The Potential*, New York: Mixed Souces.
- Avinda Aminatun, "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013." (Skripsi,: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2013)
- Aprilia Khoirunnisa dan Slamet Soro, (2021), Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 03
- Barbara Prashnig, (2007), *The Power Of Learning Style* Bandung: Kaifa

- Chris Hilda, Gaya Belajar Siswa Kelas II B SD Negeri Tukangan Yogyakarta, (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016), Vol. 6 No. 1 Tahun 2017
- Hamzah B. Uno,(2008), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Meriyati, (2015), *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Bandar Lampung: Fakta Press
- Marilee Sprenger, (2011), *Cara Mengajar Agar Peserta didik Tetap Ingat*, Jakarta: Erlangga
- M. Ghufron & Rita, (2012), *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Naufal Firdaus Dan Ratna Rustina. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Unsil*.
- Nasution, (2011), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul Hidayah, (2015). "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung, Vol. 2. No. 1.
- Ni Wayan Juliani, dkk, (2016), Analisis Gaya Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas V SD Gugus VI Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa, Jurusan PGSD* Vol: 4 No: 1
- Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tom Barwood, (2011), *Strategi Belajar Seri Strategi Pengajaran*, Jakarta: Erlangga